



**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA KEDOKTERAN
TERHADAP PELATIHAN KETERAMPILAN KLINIK
DI SETIAP JENJANG PENDIDIKAN SARJANA**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil penelitian
Karya Tulis Ilmiah
mahasiswa Program Strata-1 Kedokteran Umum**

**ERIEL SANDIKA
G2A008071**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

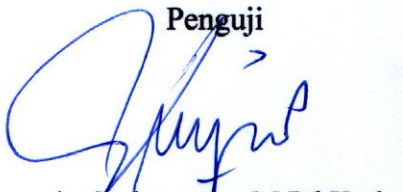
LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA KEDOKTERAN
TERHADAP PELATIHAN KETERAMPILAN KLINIK
DI SETIAP JENJANG PENDIDIKAN SARJANA

Disusun oleh

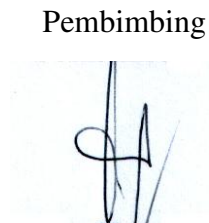
ERIEL SANDIKA
G2A008071

Telah disetujui

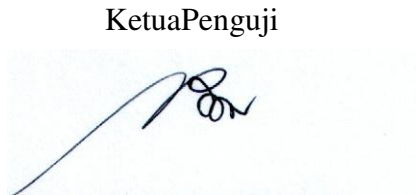
Semarang, 15 Agustus 2012

Penguji


dr. Sudaryanto, M.Pd.Ked
NIP. 19700416 199702 1 001

Pembimbing


Prof. Dr. dr. TriNur Kristina, DMM, M.Kes
NIP. 19590527 198603 2 001

Ketua Penguji


dr. Kusmiyati Tjahjono, DK, M.Kes
NIP. 19531103 138301

IdentifikasiKebutuhanMahasiswaKedokteranTerhadapPelatihanKeterampilanKlinik di SetiapJenjangPendidikanSarjana

ErielSandika*, Tri Nur Kristina**

ABSTRACT

Background

Skill Lab training is a training that its purpose is to prepare an undergraduate medical student facing medical clerkship. Skill lab training in Medical Faculty of Diponegoro University is only implemented on 7th semester. Ideally, skill lab training is started since the beginning of semester because it will motivate the will to study of the students and giving a better preparation for medical clerkship.

Purpose

To analyze the needs of a medical student about skill lab training to be given on each level of education and the influencing factors to that perceptions.

Method

The study's design was cross sectional that was held on May-July 2012. The subjects were 153 students of Medical Faculty of Diponegoro University that had received skill lab training. The variables studied were the perceptions about the need for skill lab training to be given on each level of education; The factors from personal and organizational domain with specific questionnaires. Statistic test used to differentiate the variables was χ^2 test. Multivariate was used to analyze the most influencing factors.

Result

There were 91.5% of total students who think that skill lab training is needed to be given on each level of education. The factors influence the need for skill lab training to be given on each level of education on personal domain: the experience that made the students motivated to join skill lab training (93.3%, $p=0.04$); organizational domain: student's thought about the low number of mannequins (91.3%, $p=0.003$), student's thought about the low number of medical tools (91.7%, $p=0.004$), and the quality of the staffs (94%, $p=0.03$). The result of multivariate test was there was no influencing factor.

Conclusion

Medical students feel that it is needed for skill lab training on each level of education. That perception is influenced by the study experience, the tools, and the teacher's quality.

Key word: *perception, student's needs, skill lab training*

*Mahasiswasarjana strata 1 FakultasKedokteranUniversitasDiponegoro

**Staff pengajarIlmuPendidikanKedokteranFakultasKedokteranUniversitasDiponegoro

ABSTRAK

Latarbelakang

Pelatihan Ketrampilan Klinik (PKK) adalah pelatihan yang bertujuan menyiapkan mahasiswa kedokteran dalam menghadapi kepaniteraan klinik. PKK di FK Undip telah diimplementasikan di semester VIII. Idealnya, PKK dimulai sejak awal semester, karena akan meningkatkan minat belajar mahasiswa dan memberikan persiapan yang lebih baik untuk menjalani kepaniteraan klinik.

Tujuan penelitian

Menganalisis persepsi mahasiswa kedokteran terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi tersebut.

Metode Penelitian

Desain penelitian belah lintang yang dilaksanakan pada Mei-Juli 2012. Subjek penelitian adalah 153 mahasiswa FK Undip yang mengikuti program PKK semester genap tahun 2012. Variabel-variabel yang diteliti adalah kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan; faktor-faktor dari domain personal dan organisasional dengan menggunakan kuesioner spesifik. Uji statistik yang digunakan untuk membedakan variabel adalah χ^2 , uji regresi logistik berganda untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung.

Hasil Penelitian

Sebanyak 91.5% mahasiswa membutuhkan pelatihan ketrampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan mahasiswa terhadap perlunya PKK di setiap jenjang pendidikan pada domain personal: adapengalaman yang membuat mahasiswa menjadi lebih bersemangat mengikuti PKK (93.3%, $p=0,04$); sedangkan komponen organisasional: penilaian mahasiswa mengenai jumlah manikin kurang (91.3%, $p=0.003$), penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis kurang (91.7%, $p=0.004$), dan kualitas tenaga kependidikan baik (94%, $p=0.03$). Hasil uji regresi logistik berganda tidak didapatkan faktor yang bermakna.

Kesimpulan

Mahasiswa kedokteran merasakan perlunya pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran, peralatan, dan kualitas tenaga kependidikan.

Kata kunci: persepsi, kebutuhan mahasiswa, pelatihan keterampilan klinik

PENDAHULUAN

Pelatihan Keterampilan Klinik (PKK) adalah pelatihan yang diberikan untuk memberikan keterampilan klinik dengan tujuan menyiapkan mahasiswa program sarjana kedokteran untuk menghadapi kepaniteraan klinik. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diajarkan untuk berhadapan dan memperlakukan pasien melalui suatu simulasi menggunakan *mannequin* atau teman¹. PKK sangat penting karena pelatihan ini merupakan awal dan dasar dari perkembangan keterampilan dasar klinik yang berkelanjutan².

Idealnya, PKK dimulai sejak awal masa perkuliahan³ karena mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa dan memberikan persiapan untuk menjalani kepaniteraan klinik dibandingkan dengan PKK yang hanya diberikan menjelang akhir program studi⁴. Pada saat ini, berbagai fakultas kedokteran di dunia telah menggunakan PKK sebagai bagian dari kurikulum mereka^{5,6,7}. Banyak fakultas kedokteran di Indonesia baik PTS maupun PTN yang telah memberlakukan PKK sejak awal dan terintegrasi di dalam perkuliahan preklinik, seperti UPH⁸, UNS⁹, UGM¹⁰, dan Unsoed¹¹. Meskipun demikian FK Undip belum mengimplementasikan PKK sejak awal masa perkuliahan melainkan diimplementasikan pada semester 8 atau akhir perkuliahan sarjana kedokteran.¹²

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kurikulum tradisional menghasilkan kemampuan klinik yang buruk saat bekerja sebagai dokter muda¹³, sedangkan yang telah mendapatkan PKK sebelum kepaniteraan klinik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai ketrampilan klinik^{13,14,15}. Fakultas kedokteran di seluruh dunia telah merancang suatu kurikulum di mana PKK diharapkan dapat menjembatani antara teori klinik dengan kemampuan klinik¹⁶, di sisi lain, PKK merupakan program yang tidak murah karena memakan banyak biaya untuk menyediakan fasilitas seperti alat-alat keterampilan klinik¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendapat mahasiswa tentang kebutuhan akan PKK di setiap jenjang pendidikan di FK Undip, agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum yang memberikan keuntungan optimal terutama dari segi kualitas.

METODE

Desain penelitian belah lintang yang dilaksanakan pada Mei-Juli 2012. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa FK Undip yang menyelesaikan program Panum pada tahun 2012. Cara pemilihan sampel adalah dengan total sampling di mana seluruh responden dimasukkan ke dalam penelitian.

Penelitian dimulai dengan penyusunan kuesioner yang dilanjutkan dengan uji validitas dan realibilitas kuesioner. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan sendiri. Waktu pengisian adalah 3 hari.

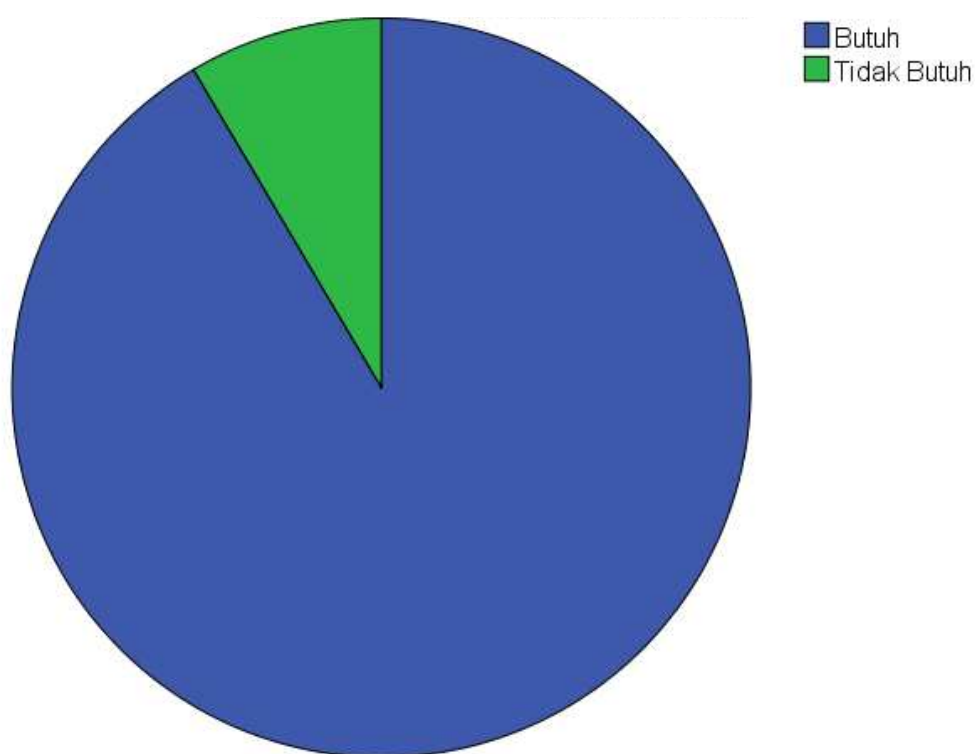
Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Uji statistik yang digunakan untuk membedakan variabel adalah χ^2 , uji regresi logistik berganda untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n=153)

Karakteristik	Rerata \pm SB; (min-max)	n (%)
Jenis kelamin		
- Laki-laki	-	39 (25,5%)
- Perempuan	-	114 (74,5%)
Umur secara keseluruhan	21,5 \pm 0,70 (20-24)	
- Umur laki-laki	21,6 \pm 0,67 (21-23)	
- Umur perempuan	21,5 \pm 0,71 (20-24)	
Asal daerah		
- Semarang	-	58 (37,9%)
- Luar Semarang	-	95 (62,1%)
Pernah kuliah ditempat lain		
- Pernah	-	8 (5,2%)

- Belum pernah	-	145 (94,8%)
Pendapatan orang tua perbulan		
- < Rp. 1 juta		0 (0,0%)
- Rp. 1 juta s/d 2 juta		11 (7,2%)
- > Rp. 2 juta		142 (92,8%)
IPK secara keseluruhan	$3,28 \pm 0,363$ (2,46-3,95)	-
IPK mahasiswa laki-laki	$3,25 \pm 0,406$ (2,48-3,95)	-
IPK mahasiswa perempuan	$3,29 \pm 0,348$ (2,46-3,92)	-



Gambar 1. Kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan

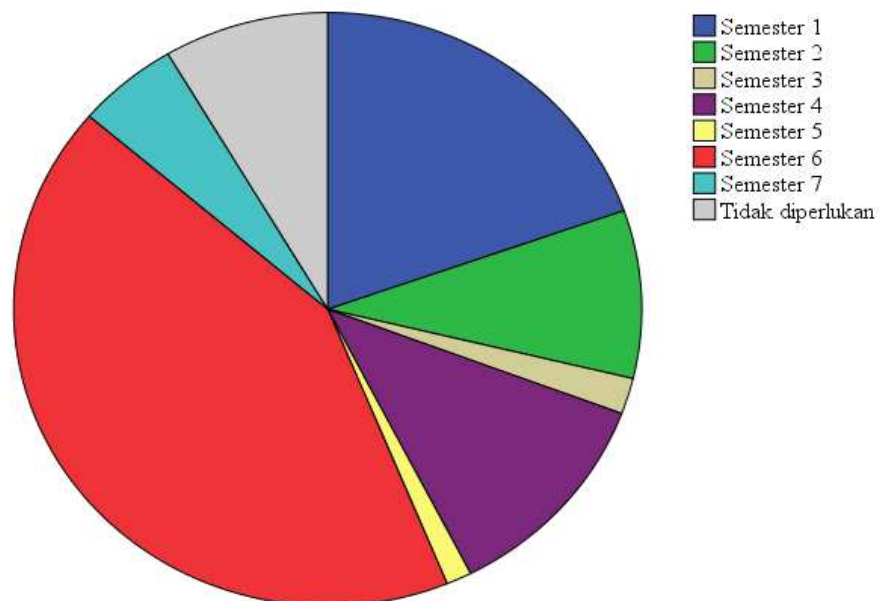
Tabel 2. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan

Alasan	n (%)
Memudahkan untuk menguasai bahan	24 (18.6%)
Terbiasa dengan suasana praktik	19 (14.7%)
Dapat mengaitkan teori dengan praktik	18 (13.9%)
Mengasah ketrampilan medis	18 (13.9%)

Kurang banyaknya pelatihan ketrampilan klinik di semester I-VII	8 (6.2%)
Perlu pengenalan dini terhadap ketrampilan klinik	6 (4.6%)
Tidak cepat lupa	5 (3.8%)
Tidak kalah dengan FK di PT lain	4 (3.1%)
Menambah pengalaman	3 (2.3%)
Memudahkan menghadapi OSCE	3 (2.3%)
Menambah semangat belajar	3 (2.3%)
Pelatihan keterampilan klinik membutuhkan waktu yang lama	3 (2.3%)
Lulus lebih cepat	2 (1.5%)
Membentuk kepribadian	2 (1.5%)
Memudahkan menghadapi Panum	2 (1.5%)
Bisa cepat diamalkan di masyarakat	2 (1.5%)
Ketrampilan klinik yang didapat lebih banyak	2 (1.5%)
Siap terjun ke dunia <i>coass</i>	2 (1.5%)
Baik diberikan di semester VI	1 (0.7%)
Melatih keaktifan mahasiswa	1 (0.7%)
Lebih efektif	1 (0.7%)

Tabel 3. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik sebaiknya tidak diberikan di setiap jenjang pendidikan

Alasan	n (%)
Mahasiswa belajar teori dulu	4 (50.0%)
Takut lupa dengan teori sebab jarak <i>coass</i> terlalu lama	2 (25.0%)
Mahasiswa tahu fungsi dari pemeriksaan kilinik	1 (12.5%)
Waktu yang sekarang sudah tepat	1 (12.5%)



Gambar 2. Komentor mahasiswa tentang alokasi pemberian pelatihan keterampilan klinik.

Tabel 4. Pengaruh domain organisasional terhadap persepsi kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan

Domain organisasional	Persepsi kebutuhan PKK di setiap semester		p
	Butuh	Tidak butuh	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK			
- Kurang	75 (91.5%)	7 (8.5%)	0.9*
- Cukup	65 (91.5%)	6 (8.5%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur PKK			
- Kurang	51 (89.5%)	6 (10.5%)	0.4*
- Cukup	89 (92.7%)	7 (7.3%)	
Penilaian mahasiswa mengenai frekuensi latihan PKK			
- Kurang	71 (91.0%)	7 (9.0%)	0.8*
- Cukup	69 (92.0%)	6 (8.0%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manikin PKK			
- Kurang	115 (91.3%)	11 (8.7%)	0.003 ^{*¶}
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	25 (96.2%)	1 (3.8%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK			
- Kurang	121 (91.7%)	11 (8.3%)	0.004 ^{*¶}
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	19 (95%)	1 (5%)	
Penilaian mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran PKK			
- Kurang baik	3 (100%)	0 (0%)	0.4*
- Baik	128 (92.1%)	11 (7.9%)	
- Sangat baik	9 (81.8%)	2 (18.2%)	
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas sarana dan prasarana PKK			
- Tidak baik	2 (100%)	0 (0%)	0.8*
- Kurang baik	77 (90.6%)	8 (9.4%)	
- Baik	61 (92.4%)	5 (7.6%)	
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK			
- Kurang baik	4 (66.7%)	2 (33.3%)	0.03 [¶]
- Baik	110 (94.0%)	7 (6.0%)	
- Sangat baik	26 (86.7%)	4 (13.3%)	

Tabel 5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan

Faktor-faktor yang berpengaruh	Rasio prevalensi (95% Interval kepercayaan)
Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	0.244 (0.063 s/d 0.941)
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK	0.575 (0.087 s/d 3.779)
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	1.572 (0.239 s/d 10.362)
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK	0.814 (0.230 s/d 2.884)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan adanya pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan (91.5%). Sebagian besar mahasiswa yang menyatakan butuh beranggapan bahwa dengan adanya pelatihan keterampilan klinik, dirasakan kemudahan dalam menguasai bahan yang diberikan (18.6%). Ada yang beranggapan bahwa mereka menjadi terbiasa dengan suasana praktik (14.7%) dan ada yang merasa mereka mampu mengaitkan teori dengan praktik (13.9%). Sedangkan bagi mereka yang menyatakan tidak butuh beralasan bahwa sebaiknya mahasiswa kedokteran belajar teori terlebih dahulu daripada praktik secara bersamaan (50%). Selain itu, mereka juga kuatir akan lupa dengan materi karena jarak antara pelatihan keterampilan klinik dan masa *coass* terlalu lama (25%).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik beberapa buah simpulan bahwa ada persepsi tentang kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan sarjana. Ada juga hubungan antara pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah

manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK, dan penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester I-VII.

SARAN

Saran bagi PKK adakah sebaiknya, dilakukan penambahan baik jumlah sarana dan prasarana maupun jumlah manekin dalam pelaksanaan PKK. Pengaturan staff tata usaha PKK di FK Undip sebaiknya ditingkatkan di setiap jenjang pendidikan. Saran Bagi FK Undip adalah sebaiknya, pelaksanaan PKK dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan harapan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Claramita M. Skills Lab- Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
2. AAMC. Recommendations for Clinical Skills Curricula for Undergraduate Medical Education.
3. Rehab Omer, Abdel Aal Amir, Awad Mohamed Ahmed, An Experience in Early Introduction of Clinical Teaching in a Clinical Skills Laboratory. Sudanese Journal of Public Health . 2010; 5:2.
4. Lam TP, Irwin M, Chow LWC, Chan P. [Early introduction of clinical skills teaching in a medical curriculum - factors affecting students' learning.](#) Medical Education. 2002;36:233-240.
5. Bradley P, Bligh J. One year's experience with a clinical skills resource centre. Med Educ 1999;33:114-20.

6. Da Costa PM, Santos J, Maio R, Santos A, Paredes F. The role of a basic surgical skills laboratory as viewed by medical students (6th year). *Med Teacher* 2001;23:176-80.
7. Al-Yousuf NH. The clinical skills laboratory as a learning tool for medical students and health professionals. *Saudi Med J.* 2004; 25:549-51.
8. <http://medicine.uph.ac.id/academic-programs.html>
9. <http://fk.uns.ac.id/index.php/berita/detail/202/manual-skills-lab-semester-ganjil-2011>
10. <http://fk.ugm.ac.id/2010/05/18/program-s1-pendidikan-dokter/>
11. <http://kedokteran.unsoed.ac.id/content/modul-lab-skill-untuk-mahasiswa>
12. <http://www.fk.undip.ac.id/jadwalperkuliahan.html>
13. Remmen R, Derese A, Scherpbier A, Denekens J, Hermann I, Van der Vleuten C, Van Royen P, Bossaert L. Can medical schools rely on clerkships to train students in basic clinical skills? *Med Educ* 1999;33:600-5.
14. Ledingham McA, Harden RM. Twelve tips for setting up a clinical skills training facility. *Med Teacher* 1998;20:503-7.
15. Simon Watmough, Helen O'Sullivan, David Taylor. Graduates from a traditional medical curriculum evaluate the effectiveness of their medical curriculum through interviews. *BMC Medical Education.* 2009; **9**:64.
16. Boulay C, Medway C. The clinical skills resource: a review of current practice. *Med Educ* 1999;33:185
17. Ledingham McA, Harden RM. Twelve tips for setting up a clinical skills training facility. *Med Teacher* 1998;20:503-7.